Vol. 05 No. 01
Juni 2023

Copyright @2023 Author
Published by Jurnal Equalita

EQUALITA: JURNAL STUDI GENDER DAN ANAK
https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/index
Published by Pusat Studi Gender dan Anak LP2M
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Dampak Kehadiran Pabrik Bagi Pekerja Perempuan: Antara Kesejahteraan Ekonomi dan Perceraian

Kharis Fadlullah Hana[1*], Aryani Oktaviyanti[2]

[1,2] IAIN Kudus, Kudus

ABSTRAK: Kehadiran pabrik di Jepara memberikan dampak positif bagi perempuan karena mereka mensyaratkan penerimaan 90% karyawan adalah perempuan. Dengan jumlah penghasilan yang tinggi menjadikan banyak perempuan yang bekerja disana. Namun, hal itu tidak serta merta memberikan dampak kesejahteraan secara lahir dan batin. Hasilnya dari data Pengadilan Agama menunjukkan tingkat perceraian di Jepara semakin tinggi. Sampai september tahun 2021 ini, ada 2.097 perkara yang sebagian besar adalah cerai gugat oleh istri. Hal itu diduga karena adanya ketimpangan penghasilan antara suami dan istri, perselisihan, masalah ekonomi dan adanya orang ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran Pabrik di Jepara dari sisi Positif dan Negatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma feminisme. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dipilih berdasarkan metode purposive sampling yaitu dari para pekerja Pabrik Perempuan di Jepara. Peneliti menganalisis data melalui reduksi dan display data menggunakan QDA Miner 4 lite. Hasilnya kehadiran pabrik pada 10 tahun ini memberikan dampak positif dalam peningkatan ekonomi keluarga. Namun memiliki dampak yang negatif dalam hal ketimpangan penghasilan antara suami istri dan waktu luang yang menimbulkan ketidakharmonisan keluarga. Rekomendasi penelitian ini, perlu adanya edukasi perkawinan yang diprogram oleh pabrik untuk menjaga keharmonisan keluarga.
Kata Kunci: Pabrik; Pekerja Perempuan; Kesejahteraan dan Perceraian.

ABSTRACT: The presence of a factory in Jepara has a positive impact on women because they require that 90% of employees are women. With a high amount of income, many women work there. However, this does not necessarily have an impact on physical and spiritual well-being. The results from the data from the Religious Courts show that the divorce rate in Jepara is getting higher. As of September 2021, there are 2,097 cases, most of which are divorced by wives. This is allegedly due to income inequality between husband and wife, disputes, economic problems and the presence of a third person. This study aims to analyze the impact of factory presence in Jepara from the Positive and Negative side. The research method used is qualitative with a feminism paradigm. Data obtained through interviews, observation and documentation. Informants were selected based on the purposive sampling method, namely from female factory workers in Jepara. Researchers analyzed the data through data reduction and display using QDA Miner 4 lite. As a result, the presence of the factory in the past 10 years has had a positive impact on improving the family's economy. However, it has a negative impact in terms of income inequality between husband and wife and free time which causes family disharmony. The recommendation of this research is that there is a need for marriage education programmed by the factory to maintain family harmony.
Keywords: Factory; Women Workers; Welfare and Divorce.

*Corresponding author.
E-mail address: kharis@iainkudus.ac.id

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk peringkat empat di Dunia. Berdasarkan sensus Penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,63 juta jiwa (Dzulfaroh, 2021). Dari data tersebut sebanyak 136,66 juta orang atau 50,58% adalah laki-laki, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 133,54 juta orang atau 49,42% (Databoks, 2019; Dzulfaroh, 2021; Kusnandar, 2020). Hal itu menunjukkan tidak terjadi ketimpangan yang cukup lebar antara penduduk laki-laki dan perempuan. Artinya mereka dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam pekerjaan dengan rasio perbandingan yang hampir sama.

Meskipun demikian, saat ini banyak perusahaan yang mensyaratkan perempuan sebagai karyawan di perusahaannya (Andarini, Putra, Puspasari, Listianti, & Putri, 2019; Salama, 2012). Mereka berpandangan bahwa perempuan lebih terampil dan rapi dalam bekerja. Seperti di Perusahaan Jepara yang baru hadir 10 tahun ini, mereka melakukan perekrutan karyawan dengan kriteria 90% adalah perempuan (Saputro, 2021). Kebutuhan karyawan perempuan di jepara sangat besar dengan hadirnya pabrik tersebut. Para perempuan yang semula belum memiliki pekerjaan, ataupun perempuan yang memilki pekerjaan yang belum layak memiliki kesempatan besar untuk masuk di perusahaan.

Hasilnya serapan tenaga kerja perempuan yang cukup besar tidak hanya membutuhkan karyawan asli jepara saja tetapi berdampak pada daerah lain di sekitarnya. Perempuan yang semula memiliki penghasilan yang sedikit dan tidak memilki penghasilan menjadi lebih meningkat taraf ekonominya (Saputro, 2021). Mereka dapat memperoleh Gaji UMR sebesar Rp. 2.108.403,- (Gajikaryawan.com, 2022) dengan beberapa tambahan lemburan bisa sampai lebih dari 3 juta rupiah setiap bulannya. Apalagi yang sudah pada tingkatan mandor dan supervisor, mereka bisa memperoleh gaji diatas 4 juta setiap bulannya. Dari penghasilan tersebut, mereka dapat membeli motor, memperbaiki rumah dan membantu perekonomian keluarganya. Dampak positif itu seakan menutupi dampak negatif yang ditimbulkan. Perempuan pekerja pabrik yang di rumah menjadi istri sering pulang malam sampai kurangnya waktu untuk suami dan keluarganya (Alie & Elanda, 2020; Mukni'ah, 2018; Salama, 2012; D. M. Wijayanti, 2013). Akibatnya terjadi perselisihan dan ketidakharmonisan di keluarganya karena kurangnya komunikasi.

Sampai dengan September tahun 2021, dari data Pengadilan Agama Jepara menunjukkan bahwa terdapat 2.097 perkara yang sebagian besar merupakan cerai gugat oleh istri (Rifai, 2021). Penyebab terbanyak diduga karena adanya perselisihan secara terus menerus, faktor ekonomi dan adanya pihak ketiga. Berdasarkan hal itu maka Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif akibat kehadiran Pabrik bagi Pekerja Perempuan di Jepara. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kajian dan solusi dari peningkatan dampak positif dan mengurangi dampak Negatif.

Kajian penelitian mengenai dampak pekerja pabrik perempuan telah banyak dilakukan seperti pada kajian penelitian oleh (Andriani, 2020; Bertham, Ganefianti, & Andani, 2011; Bunsaman & Taftazani, 2018; Sofiani, 2010) bahwasanya perempuan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun dari hasil penelitian lainnya (Ascandra, Bachtiar, & Nazer, 2019; Parkman, 1998; Poortman, 2005; Uunk, 2004) beberapa

menimbulkan risiko konflik keluarga yang berakibat pada perceraian. Hal itu karena terjadinya peran ganda perempuan (Jalil & Tanjung, 2020; Kusumawati, 2013; Rahmaharyati, Wibhawa, & Nurwati, 2017; D. E. Wibowo, 2011; S. A. Wibowo & Gianawati, 2014) sehingga dianggap ketidakadilan gender.

Ketidakadilan gender merupakan struktur dan sistem yang didalamnya baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut (D. E. Wibowo, 2011). Feminisme mengangkat ketidakadilan terhadap perempuan akbiat adanya peran ganda (Nazah, 2020). Marilyn French melihat bahwa upaya feminisme dalam menyorot masalah keperempuanan bukannya tidak meninggalkan masalah. Hal ini terungkap dalam tulisannya sebagai berikut. *The philosophy that can offer us a new way of seeing is feminism but if feminism offers a new set of ends, human goals, new (or rather, old) ideals of humanity, it does not yet posses a clear set of means which those ends can be attained* (French, 1985: 23). Teori teori feminisme (Simorangkir, 2018) bukan merupakan kategori yang monolitik, meskipun dari berbagai corak yang ada, terdapat kesamaan umum bahwa semua teori ini anti dengan institusi patriarkhat atau segala sesuatu yang berbau hirarkhis. Feminisme liberal merupakan aliran yang berusaha memasukkan ide bahwa perempuan merupakan makhluk yang sama dengan laki-laki, dan mempunyai hak yang sama pula dengan laki-laki. Meskipun demikian pada posisi perempuan yang ditempatkan bergantung pada laki-laki (suami) dan kiprahnya ditentukan dalam sektor domestik, maka yang lebih dominan tumbuh pada perempuan adalah aspek emosional daripada rasional. Bila perempuan tidak bergantung pada suami dan tidak berkiprah di sektor domestik, maka ia akan menjadi makhluk rasional seperti laki-laki (Megawangi, 1999: 118-119).

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan paradigma Fenimisme (Cresswell, 2013; Hardani et al., 2020; Max Travers, 2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta data diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* (Bhisma Murti, 2016; Creswell, 2009; Fallis, 2013; Yin, 2018). Informan dipilih berdasarkan kategori informan yang bekerja di Pabrik Jepara, ada yang sudah berkeluarga dan belum berkeluarga ada informan lainnya dari sekretaris desa dan perwakilan Pengadilan Agama Jepara. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pabrik Jepara. Observasi dilakukan selama 30 menit dengan rinforman sekali dalam sebulan. Fokus penelitian ini pada pengalaman dan peristiwa sehari-hari yang dijalani oleh Pekerja Perempuan serta persepsi-persepsi dan makna pengalaman dari informan lainnya yang terlibat dan melihat keseharian pekerja perempuan. Informan telah setuju untuk direkam melalui HP Android. Untuk membantu pengumpulan data, peneliti menggunakan catatan ke dalam notebook.

Proses Penelitian dilakukan dari Tahun 2020-2021 bekerjasama dengan anggota peneliti mahasiswa prodi ekonomi syariah. Dalam proses analisis data, peneliti mengumpulkan hasil jawaban dari informan dengan mengidentifikasi dan mediskripsikan pola serta tema-tema dari sudut pandang dan teori yang ada. Selama analisis, data disusun berdasarkan kategoris dan kronologis, diperiksa kembali berulang-ulang dan di coding menggunakan aplikasi QDA Miner 4 lite. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori, penelitian sebelumnya dan fakta yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Industri di Jepara

Kabupaten Jepara identik dengan industri meubel, furniture dan seni ukir yang terkenal sampai Mancanegara. Hal itulah yang menyebabkan Jepara dinamai sebagai kota ukir. Namun, dengan adanya pembatasan penggunaan kayu beberapa pekerja beralih ke pekerjaan lainnya. Hadrinya pabrik Internasional di Jepara yang dibangun di beberapa daerah menjadikan suasana segar bagi perekonomian. Pabrik dengan skala besar itu telah banyak memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Pembangunan pabrik itu menyebar di berbagai desa, yaitu desa Pecangaan, Mayong, Gemulung, Pendosawalan, Banyu Putih dan berbagai daerah lainya.

Pabrik di Jepara merupakan pabrik garmen yang menyerap puluhan ribu tenaga kerja (Perindustrian, 2022). Dari data pabrik skala Internasional yang ada di Jepara (Jepara, 2019) yaitu: 1) PT. Kanindo Makmur Jaya. Perusahaan dari Korea ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang garmen yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5000 karyawan. Perusahaan ini memproduksi tas bermerk untuk ekspor maupun impor. 2) PT. Jiale Indonesia Textile. Perusahaan garmen dari Cina ini berdiri tahun 2014 di Jepara dan mampu menyerap 4000 karyawan. Perusahaan ini memproduksi pakaian untuk di ekspor ke luar negeri mapun di jual di dalam negeri. 3) PT. Hwaseung Indonesia. Perusahaan asal Korea yang berdiri tahun 2016 ini bergerak di bidang manufaktur dengan memproduksi sepatu ternama yaitu adidas. Perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja sekitar 6.500 karyawan. 4) PT. Starcam Apparel Indonesia. Perusahaan asal korea ini mampu menyerap 1700 karyawan dengan operasional usaha produksi pakaian yang di ekspor ke Amerika dan Eropa. 5) PT. Bunga Matahari Jepara. Perusahaan ini memproduksi pakaian jadi dan dapat menyerap ribuan tenaga kerja. 6) PT. Samwon Busana Indonesia. Perusahaan Ekspor dari korea yang memproduksi pakaian jadi dan mampu menyerap ribuan tenaga kerja. 7) PT. Parkland World Indonesia. Perusahaan asal Korea yang memproduksi Sepatu Adidas dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 20.000 orang. 8) PT. SAMI JF. Perusahaan yang memproduksi komponen otomotif mobil dan mampu menyerap 4.000 Karyawan.

Dengan banyaknya Pabrik yang hadir menawarkan lowongan kerja, sedikit demi sedikit mayarakat mampu meningkatkan kesejahteraan mandiri maupun keluarganya. Meskipun demikan, ada efek lainnya yaitu adanya kemacetan lalu lintas, banjir, kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada UMKM dan yang terutama adalah mayoritas karyawan adalah perempuan (Saputro, 2021). Berikut ini adalah analisis Dampak Positif dan Negatif berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari Pekerja Perempuan di Pabrik Jepara.

2. Dampak Positif Kehadiran pabrik Bagi Pekerja Perempuan di Lingkungan Keluarga

Dalam menganalisis dampak positif perlu diketahui faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di Pabrik. Berdasarkan informasi dari informan Wiwin, wWinda dan Siti Fatimah menyatakan faktor penghasilan menjadi faktor utama sebab dia bekerja di Pabrik.

> *"Penghasilan saat ini di Pabrik sebesar Rp. 2.040.000,-, tetapi apabila ada lemburan bisa sampai Rp. 3.000.000,-, Diawal pandemi covid-19 perusahaan sempat mengurangi pekerjaan*

karyawaan sehingga gajinya Rp. 1.600.000,- , namun pada pertengahan sudah mulai normal lagi pekerjaan dan gajinya. Gaji itu dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehar-hari dan tabungan" *Berbeda halnya dengan informan lainnya yang sudah menempati posisi sebagai supervisor oleh Elok dan Nasiyatul Aisyah "gaji saya sebagai supervisor produksi setiap bulannya rata-rata sekitar Rp. 5.000.000,- dan gaji admin sebesar Rp. 4.000.000,-" Lowongan kerja di Pabrik yang banyak memberikan tawaran bagi kami untuk ikut serta bekerja di Pabrik Jepara. Selain itu, faktor lokasi juga menjadi pertimbangan bagi saya untuk memilih pekerjaan ini, lokasi yang dekat memberikan akses kemudahan bagi saya untuk berangkat dan pulang dengan biaya dan risiko yang rendah*"

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwasanya gaji merupakan faktor utama bagi perempuan bekerja di Pabrik. Selain itu juga memang karena ada lowongan kerja yang banyak menjadikan masyarakat tidak berpikir panjang, daripada lanjut kuliah dengan biaya yang besar lebih baik langsung bekerja di Pabrik. Lokasi Pabrik yang dekat juga menjadikan pertimbangan bagi informan untuk memilih bekerja di Pabrik Jepara. Disamping itu, ada kebutuhan primer lainnya untuk dipenuhi seperti yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut.

"Hasil kerja saya dapat membeli pakaian untuk sendiri dan untuk keluarga, pakaian yang semula masih sedikit sekarang memiliki banyak pakaian yang beragam dan menarik. Bukan hanya membeli untuk sendiri tapi dapat membelikan pakaian untuk orang tua, adik dan saudara. Faktor Ekonomi yang membuat saya bekerja di Pabrik, saya harus bisa membiayai kebutuhan sendiri dan kebutuhan adik saya."

Peningkatan Kompetensi menjadi faktor tambahan lainnya. Dengan latar belakang pekerja rata-rata SMA, mereka ingin mendapatkan pengalaman yang lebih di dunia Pekerjaan untuk bekal pekerjaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Mereka ingin mendapatkan pembelajaran langsung di Dunia Kerja dan belajar beradaptasi dengan suasana kerja dari Perusahaan Asing. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh informan Wiwin, Winda, Siti Fatimah, Zuliana, Venni, Elok dan Nasiyatul Aisyiyah.

"Saya bekerja di Pabrik juga untuk menambah pengalaman, karena latar belakang pendidikan saya tamatan SMA menjadikan pengalaman saya masih minim. Saya dapat mengetahui mekanisme operasional Produksi. Di Pabrik saya dapat pengalaman bekerja secara mandiri, dapat beradaptasi dengan teman di berbagai daerah dan dapat beradaptasi dengan suasana kerja di perusahaan Internasional untuk bekal saya di masa yang akan datang. Saya juga dapat belajar dari supervisor yang didatangkan dari Jawa Barat dan Manajer yang di datangkan langsung dari Korea"

Di samping kesejahteraan secara finansial, para pekerja perempuan di Pabrik Jepara juga mendapatkan fasilitas kesehatan berupa didaftarkannya menjadi anggora peserta BPJS. Di pabrik juga terdapat fasilitas poliklinik apabila pekerja mengalami kendala penyakit maka langsung di Bawa ke Poliklinik.

"Pabrik menyediakan fasilitas kesehatan berupa Poliklinik yang ada di dalam Pabrik, Jadi Pekerja tidak perlu repot pergi ke luar pabrik untuk periksa. Untuk jaminan kesehatan, kami juga telah didaftarkan menjadi anggota pada jaminan kesehatan melalui BPJS Kesehatan yang di potong dari gaji kami setiap bulannya. Jadi tidak perlu khawatir mengenai asuransi kesehatan,

apabila menambahkan keluarga sebagai peserta jaminan juga bisa ditambahkan dengan tambahan iuran."

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di Pabrik Jepara yaitu Kebutuhan Ekonomi, Kesempatan kerja yang terbuka lebar, Lokasi Pabrik yang dekat dan Peningkatan Kompetensi Diri. Hasilnya banyak dampak positif yang mereka rasakan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara ekonomi taraf ekonomi pekerja meningkat, dari belum bisa membeli motor sendiri sekarang dapat membeli motor dengan uang sendiri. Rumah sebagai tempat tinggal pekerja juga layak huni dengan beberapa perbaikan setelah bekerja di Pabrik. Pakaian yang semula hanya beberapa saja sekarang juga menjadi cukup beragam serta dapat membelikan pakaian untuk orang tua dan adiknya. Pekerja perempuan juga dapat lebih mandiri tidak terlalu tergantung suami. Mereka juga memiliki pengalaman memproduksi garmen, sepatu, tas dan kebutuhan otomotif dari tempat mereka bekerja. Berikut hasil analisis oleh peneliti melalui QDA Miner 4 lite.

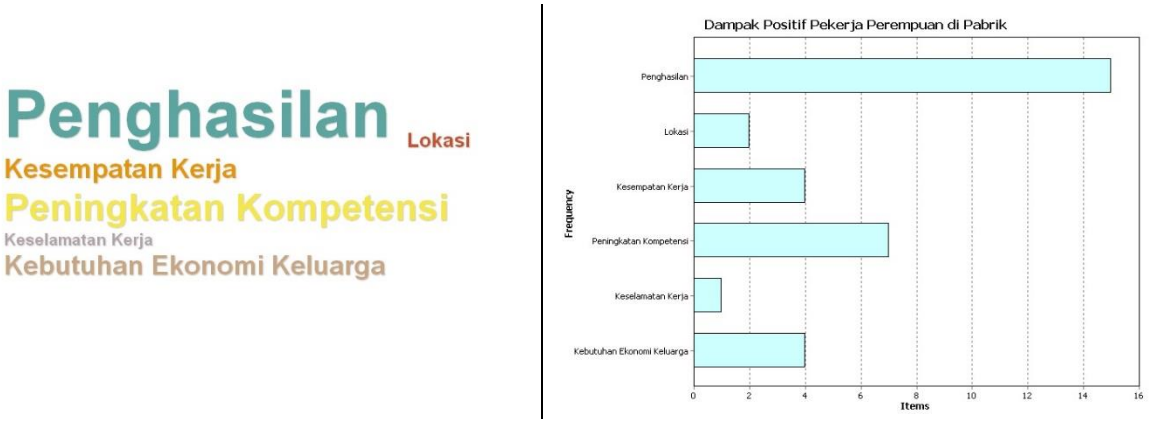

Sejauh ini penelitian mengenai dampak Pekerja Perempuan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian oleh (Salama, 2012) yang menyatakan bahwa perempuan saat itu dalam bekerja di Pabrik masih terjadi ketidakadilan, mereka terkadang masih dilecehkan, mereka bekerja pada unit bawah yang tidak memiliki kuasa untuk memunculkan eksistensi dirinya. Penelitian lainnya (Andarini et al., 2019) yang menyebutkan buruh perempuan yang telah menikah memiliki bahaya psikososial dimana stress kerja didapatkan mereka hubungan interpersonal dan beban kerja yang tidak baik. Penelitian dalam lingkungan keluarga terhadap pekerja perempuan dilakukan oleh (Mukni'ah, 2018) dalam bekerja perempuan dapat mengelola peran ganda sebaga ibu rumah tangga. Hal serupa juga dinyatakan oleh (Rahmaharyati, Wibhawa, & Nurwati, 2017) yang menyatakan konflik sering terjadi akibat kurangnya waktu karena adanya target produksi di Pabrik yang menyebabkan perempuan pulang malam, hasilnya butuh pekerja sosial untuk menjaga relasi antara buruh perempuan dan keluarganya untuk menjaga hubungannya agar tetap harmonis.

Pada posisi wanita karir peneliti (Andriani, 2020) menyajikan bahwasanya dampak positif perempuan berkarier dapat membantu menanggulangi krisis ekonomi, meringankan beban keluarga dan dapat membanggakan keluarga jika berhasil dalam karirnya. Namun,

dampak negatifnya adalah kurangnya komunikasi dengan anak, tidak bisa melayani suami dengan baik, merasa lebih tinggi dari suami sehingga menimbulkan konflik. Lebih jauh lagi, dalam penelitian (Bertham et al., 2011) perempuan ada yang bekerja sebagai Petani, hal itu dilakukan karena kesempatan kerja yang ada di sana lebih banyak menjadi seorang Petani, sehingga dibutuhkan tenaga yang ekstra dalam perannya.

3. Dampak Negatif hadirnya Pabrik di Jepara Bagi Pekerja Perempuan

Kehadiran Pabrik memang banyak memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang dilihat dari daya beli masyarakat meningkat. Namun, nyatanya hal itu tak serta merta memberikan kesejahteraan secara mental. Sejak berdirinya Pabrik di Jepara terjadi peningkatan perceraian yang cukup signifikan. Hal itu dilihat dari jumlah kasus sampai dengan September 2021 sebesar 2.097 dengan kebanyakan perkaranya adalah cerai gugat oleh istri.

> *"Apabila mendapatkan pekerjaan lembur sering pulang malam, terkadang juga hari sabtu dan minggu masih dipakai untuk kerja apabila ingin dapat uang tambahan. Tapi itu bukan paksaan dari pabrik, itu murni keinginan sendiri. Jadi, waktu untuk keluarga berkurang, komunikasi dengan suami juga berkurang, pertemuan dengan anak juga waktunya berkurang. Pekerjaan Rumah yang awalnya menjadi tugas seorang Ibu jadi dibebankan kepada suami. Akhirnya terjadi perdebatan yang menimbulkan konflik. Saat pulang kerja rasa penat dan capek menjadikan langsung istirahat tanpa meluangkan waktu untuk berkomunikasi apalagi mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mencuci."*

Komunikasi menjadi Faktor penting dalam menjaga hubungan antara suami dan istri. Pekerja Perempuan yang berstatus istri dengan target lemburan pekerjaan yang membuatnya pulang malam dan liburan masih mengisinya dengan pekerjaan membuat komunikasi dengan keluarga menjadi berkurang. Komunikasi memberikan kedekatan antara suami dan istri semakin terjaga. Rasa nyaman juga tercipta dengan komunikasi yang mendalam. Beban pikiran dan masalah yang ada seakan dapat terurai apabila komunikasinya dapat terjalan dengan baik.

> *"Penghasilan yang lebih besar dari suami seakan membuat posisi perempuan lebih tinggi daripada suami, sehingga terkadang merendahkan suami. Perempuan seakan dapat hidup sendiri dan tidak bergantung pada suami. Posisi ini memberikan nasehat dari suami tidak terlalu diperhatikan. Akhirnya menimbulkan konflik dan terjadi perselisihan."*"*Pertengkaran terus menerus dan ekonomi. Kita lihat sebelum dulu ada perusahaan itu, cerai gugat sedikit karena istri masih di rumah manut gitu ya sedangkan memberikan nafkah itu suami," kata Rifai. "Sedangkan ada perusahaan ini istri bisa bekerja sendiri dan gaji lebih besar gaji sendiri dibanding dengan suami. Sehingga kadang-kadang yang terjadi adalah karena merasa mampu dan kuat membeli sendiri apalagi kalau kemudian suami gaji sedikit dikasih sedikit pula. Sehingga hal-hal demikian istri tidak terima dengan kelakuan oleh suaminya itu,"*

Keuangan Rumah Tangga adalah hal yang sensitif apabila tidak tercukupi. Istri yang membantu suaminya dengan bekerja di Pabrik dapat memberikan keringanan kepada suami akan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Meskipun demikian, apabila Penghasilan istri lebih besar daripada suami risiko terjadinya konflik semakin besar. Hal itu

karena kodratnya istri adalah mengikuti nasehat suaminya, apabila penghasilan istri lebih besar memberikan keenggenan untuk mengikutinya karena merasa dapat menafkahi dirinya sendiri.

> *"Para pekerja pabrik yang didatangkan dari Jawa Barat yang dijadikan sebagai Supervisor dan Posisi tinggi memberikan dampak pilihan lain bagi pekerja perempuan daripada suaminya. Mereka terkadang terbuai dengan rayuan bosnya. Mencari pria lain yang lebih banyak penghasilannya dibanding suaminya menjadi keinginan perempuan pekerja pabrik yang penghasilannya sudah besar."*

Gangguan dari Orang ketiga di dalam keluarga juga memberikan faktor penyebab adanya perceraian dalam Keluarga. Dengan kurangnya kesiapan mental dan pemahaman bersama suami dan istri, hubungan yang masih kurang dari dua tahun membuat hubungan yang masih labih. Ada sedikit gangguan menjadikan pemicu konflik penyebab perceraian. Dari observasi ditemukan bahwasanya ada yang berhubungan kembali dengan mantan lamanya, ada yang mendapatkan hubungan yang baru karena penghasilannya lebih besar dari suaminya. Berikut adalah hasil analisis coding menggunakan QDA Miner 4 lite.

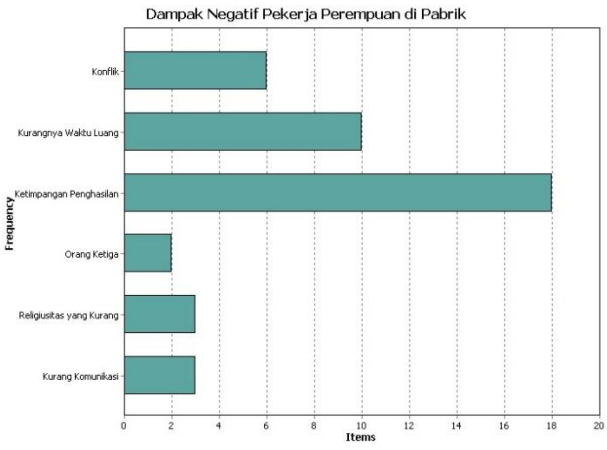

Sudah banyak penelitian yang meneliti penyebab perceraian dari guggatan perempuan. Seperti penelitian oleh (Marsella & Afrizah, 2022; U. T. Wijayanti, 2021) yang meneliti mengenai perceraian di masa pandemi Covid-19 disebabkan oleh faktor ekonomi karena suaminya memiliki penghasilan yang rendah, akibatnya istri bekerja dan berperan sebagai pencari nafkah dirasa memberatkan. Kebalikan hasilnya dari enelitian khusus mengenai Perempuan bekerja di Pabrik yang dilakukan oleh (Mukni'ah, 2018) bawasanya perempuan di Desa Petung memiliki ketrampilan multitasking yang dapat melakukan pekerjaan dalam satu waktu, mereka ternyata dapat membagi peran dengan senantiasa menjaga komunikasi yang baik dengan suami dan dapat meluangkan waktu untuk memantau perkembangan anaknya. Hasil serupa dinyatakan dalam penelitian (Jalil & Tanjung, 2020) bahwasanya perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Simpang Duhu

Mandailing Natal ternyata mampu menjadi Ibu Rumah tangga yang baik dengan bekerjasama suami untuk kebutuhan keluarganya. Berdasarkan beberapa penelitian itu ternyata perempuan yang bekerja tidak serta merta berdampak negatif bagi keluarganya. Hal itu apabila dapat menjaga komunikasi dan saling memahami antara suami dan istri.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait, Perempuan bekerja di Pabrik sebenarnya tetap bisa menjaga hubungan yang harmonis dengan suami dan anaknya. Mereka perlu memberikan waktu luang untuk keluarganya, sering berkomunikasi dengan suami dan anaknya. Program pendampingan penguatan pernikahan yang baru juga perlu dilakukan dalam rangka memperkuat keharmonisan keluarga baru yang masih labil. Program itu dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan Perusahaan.

D. SIMPULAN

Dampak positif perempuan bekerja di Pabrik memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, kemandirian dan peningkatan kompetensi. Namun, terdapat dampak Negatif yaitu risiko perceraian akibat adanya konflik penghasilan istri yang lebih tinggi dari suami, waktu luang dan orang ketiga. Hal itu perlu mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah Daerah, Perusahaan dan Masyarakat. Apabila dibiarkan terjadi maka memang kebutuhan lahir mereka terpenuhi, tetapi kebutuhan batin mereka terganggu karena adanya konflik yang mengakibatkan perceraian. Rekomendasi hasil penelitian ini perlu membuat program pendampingan bagi keluarga baru yang masih labih dan perlunya program family gathering untuk menambah keharmonisan keluarga dari perusahaan. Program lainnya juga perlu dikembangkan dari Penyuluh Kementerian Agama untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang senantiasa menjaga keharmonisan keluarga walaupun istri memiliki peran ganda.

REFERENSI

Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, *2*(2), 31. https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995

Andarini, D., Putra, P., Puspasari, M., Listianti, A. N., & Putri, S. (2019). Identifikasi Bahaya Psikososial Pada Buruh Wanita Di Pabrik Karet. *Jurnal Kesehatan*. https://doi.org/10.23917/jk.v0i1.7561

Andriani, A. D. (2020). Peran Istri Sebagai Wanita Karier Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Angka Perceraian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *18*(2), 2020.

Ascandra, W., Bachtiar, N., & Nazer, M. (2019). An economic analysis of women's employment and divorce. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *6*(5), 535–544. https://doi.org/10.22437/ppd.v6i5.6446

Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal AGRISEP*,

10(1), 138–153. https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153

Bhisma Murti. (2016). *Metodologi Penelitian*.

Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 146. https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18373

Cresswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (V. Knight, ed.). United States of America: Sage Publication, Inc.

Creswell, J. W. (2009). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Mehods Approaches. In V. Knight (Ed.), *SAGE Publication* (3rd ed., Vol. 20). https://doi.org/10.1080/14675980902922143

Databoks. (2019). Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa |. *Dkatadata.Co.Id*.

Dzulfaroh, A. N. (2021). Sensus Penduduk 2020: Jumlah Laki-Laki di Indonesia Lebih Banyak dari Perempuan.

Fallis, A. . (2013). Metodologi Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Gajikaryawan.com. (2022). Gaji UMR Jepara & Gaji UMK Jepara Tahun 2022. Retrieved from Gajikaryawan.com website: https://gajikaryawan.com/gaji-umr-jepara/

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., … Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (CV. Pustak; H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, *1*(1), 58–70. https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376

Jepara, I. S. (2019). Inilah 8 Pabrik Garmen Penyerap Tenaga Kerja. Retrieved from Info Seputar Jepara website: https://isjtv.com/inilah-8-pabrik-garmen-penyerap-ribuan-tenaga-kerja-di-jepara/

Kusnandar, V. B. (2020). Inilah Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia 2020. *Databoks*.

Kusumawati, Y. (2013). Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, *4*(2), 157–167. https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i2.2411

Marsella, W., & Afrizah, S. (2022). Konflik Rumah Tangga Akibat Pergeseran Peran Suami Istri Selama Pandemi Covid-19. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, *02*(02), 51–62.

Max Travers. (2008). *Qualitative Research Through Case Studies*.

Mukni'ah, M. (2018). Komunikasi Perempuan Pekerja Dalam Membina Keluarga Sejahtera Buruh Pabrik Di Jember. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, *3*(1), 23. https://doi.org/10.18326/inject.v3i1.23-38

Nazah, F. N. (2020). Posisi Perempuan Menurut Perspektif Kompilasi Hukum Islam di Indonesia (Kajian Gender dan Feminisme). *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, *7*(2), 271–290.

Parkman, A. M. (1998). Why are married women working so hard? *International Review of Law and Economics*, Vol. 18, pp. 41–49. https://doi.org/10.1016/S0144-8188(97)00056-2

Perindustrian, K. (2022). Direktori Perusahaan Industri. Retrieved from kemenperin.go.id website: https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan?what=&prov=33&hal=23

Poortman, A. R. (2005). How work affects divorce: The mediating role of financial and time pressures. *Journal of Family Issues*, *26*(2), 168–195. https://doi.org/10.1177/0192513X04270228

RAHMAHARYATI, A., WIBHAWA, B., & NURWATI, N. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 230–234. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14290

Rifai. (2021). Banyak Istri di Jepara Minta Cerai, Ternyata Ini Dugaan Penyebabnya. Retrieved from detiknews website: https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5745590/banyak-istri-di-jepara-minta-cerai-ternyata-ini-dugaan-penyebabnya

Salama, N. (2012). Suara Sunyi Pekerja Pabrik Perempuan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *7*(2), 37. https://doi.org/10.21580/sa.v7i2.648

Saputro, R. (2021). Jepara dan Pabrik: Sebuah Pengamatan Sang Putra Daerah. Retrieved from pwm jateng website: https://pwmjateng.com/jepara-dan-pabrik-sebuah-pengamatan-sang-putra-daerah/

Simorangkir, D. N. (2018). Perekrutan Praktisi Hubungan Masyarakat dalam Kajian Teori Feminis dan Velvet Ghetto. *Jurnal Komunikasi*, *9*(2), 126. https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.163

Sofiani, T. (2010). Eksistensi Perempuan Pekerja Rumahan Dalam Konstelasi Relasi Gender. *Eksistensi Perempuan Pekerja Rumahan Dalam Konstelasi Relasi Gender*, *2*(1), 197–203.

Uunk, W. (2004). The Economic Consequences of Divorce for Women in the European Union: The Impact of Welfare State Arrangements. *European Journal of Population/ Revue Europenne de D*[?]*mographie*. https://doi.org/10.1007/s10680-004-1694-0

Wibowo, D. E. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Gender*, *3*(1), 356–364.

Wibowo, S. A., & Gianawati, N. D. (2014). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember*, 1–11.

Wijayanti, D. M. (2013). Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, *2*(2), 84–93. https://doi.org/10.15294/komunitas.v2i2.2278

Wijayanti, U. T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Perceraian pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *14*(1), 14–26. https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.14

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *SAGE Publications, Inc*. https://doi.org/10.1177/109634809702100108